

BAB 1

PENDAHULUAN

Kasus *fraud* telah menjadi masalah yang sangat serius dan menjadi salah satu perhatian di dunia. *Fraud* sendiri merupakan tindakan yang dirancang oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dengan memberikan pernyataan yang salah dan menyembunyikan kebenaran (Okoye dkk., 2013). Kasus *fraud* antara lain adalah kasus korupsi, penyuapan, *money laundering*, penggelapan uang, penipuan laporan keuangan, dan penghindaran pajak (Popoola dkk., 2015; Gupta dan Gupta, 2015). Menurut berita yang dikeluarkan oleh CNN Indonesia (2020), dikatakan bahwa penipuan yang dilakukan oleh Asuransi Jiwasraya ternyata telah dilakukan oleh perusahaan sejak tahun 2000-an. Asuransi Jiwasraya terbukti telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan yang diterbitkan dengan melakukan rekayasa laporan keuangan (*window dressing*). Kasus lain yang berkaitan dengan *fraud* pada laporan keuangan adalah kasus yang menimpa PT. Garuda Indonesia. Perusahaan maskapai penerbangan tersebut mengakui keuntungan yang berasal dari kerjasama dengan PT. Mahata Aero Teknologi yang berkaitan dengan pemasangan *wifi* dalam pesawat, padahal diketahui bahwa PT. Mahata Aero belum membayar kerja sama tersebut sehingga nilai laba bersih yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018 naik secara drastis sampai Rp 11,30 Miliar.

Akibat dari banyaknya kasus terkait *Fraud* yang dilakukan baik di negara maju maupun negara berkembang menyebabkan dibutuhkan auditor yang memiliki kemampuan khusus untuk mengamati gejala-gejala yang dapat mengindikasikan bahwa tindakan *fraud* telah dilakukan di suatu organisasi, kemampuan tersebut salah satunya adalah akuntansi forensik. Menurut Ezejiofor dkk., (2016), akuntansi forensik dan investigatif dapat diartikan sebagai penerapan dari kemampuan akuntansi serta kemampuan investigasi untuk menyelesaikan masalah yang dilakukan dengan aturan bukti. Manning (2005) mengemukakan bahwa jasa akuntansi forensik digunakan dalam bidang-bidang seperti akuntansi, analisis, penilaian, dan konsultasi umum. Akuntansi forensik adalah praktik *tripartite* yang artinya adalah akuntansi forensik menggunakan keterampilan akuntansi, audit, dan investigasi untuk membantu terkait masalah hukum (Aduwo, 2016).

Seorang auditor memerlukan bukti yang cukup dan memadai yang dapat menjamin bahwa tindakan *fraud* benar-benar dilakukan (Sihombing dkk., 2019). Penerapan akuntansi forensik dapat mempermudah auditor dalam melakukan proses pengumpulan bukti terkait tindakan *fraud* dan untuk dapat menerapkan akuntansi forensik, auditor diharuskan untuk menguasai kemampuan-kemampuan khusus. Kemampuan akuntansi dan audit merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai auditor karena tindakan *fraud* berkaitan erat dengan siklus akuntansi dan proses audit (Fadilah dkk., 2019). Seorang auditor dalam menerapkan akuntansi forensik diharuskan untuk menguasai kemampuan lain yang dapat menunjang performa penerapan akuntansi forensik dalam mendeteksi *fraud*. Kemampuan tersebut antara lain: kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan investigasi, kemampuan hukum, kemampuan kriminologi dan psikologi, kemampuan analisis, kemampuan menulis dan verbal, dan mindset kreatif dan ketajaman bisnis (Smith, 2005; Othman dkk., 2015; McNichols dan Stubben, 2008). Penelitian terkait pengaruh akuntansi forensik terhadap deteksi *fraud*, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dkk., (2019) yang mengatakan bahwa beberapa kemampuan yang berkaitan dengan akuntansi forensik yang dimiliki oleh auditor seperti: kemampuan audit, kemampuan komunikasi, psikologi dan kemampuan investigasi dapat membantu auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sangat beragam dikarenakan adanya perbedaan pada karakteristik personal dan lingkungan pekerjaan (Hussin dkk., 2017). Berdasarkan teori kognitif sosial, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang serta lingkungan pekerjaan dapat memengaruhi tingkah laku seseorang dan berdampak pada performa seseorang dalam melakukan pekerjaan (Bandura, 1986). Pada penelitian ini, *time budget pressure* mencerminkan lingkungan pekerjaan yang dimiliki seorang auditor.

Time budget pressure menjadi salah satu variabel yang dapat memengaruhi performa seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. *Time budget pressure* diartikan sebagai tekanan yang muncul akibat perusahaan memberikan batasan waktu kepada auditor untuk dapat menyelesaikan prosedur audit (Margheim dkk., 2005). Pierce dan Sweeney (2004) menyebutkan para auditor merasakan peningkatan *time budget pressure* dari waktu

ke waktu yang menyebabkan kemungkinan terjadinya perilaku disfungsional ketika *time pressure* berada di atas titik optimal. Perilaku disfungsional pada auditor dapat digambarkan dengan adanya risiko auditor mengeluarkan opini atau hasil audit yang keliru.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *time budget pressure* menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku auditor dalam melakukan proses audit. Ketika auditor diberikan waktu yang terbatas, membuat auditor tidak melakukan prosedur-prosedur audit secara lengkap dan hal ini membuat berkurangnya reliabilitas dan kecukupan bukti yang diperoleh auditor saat melakukan proses audit (Fakhfakh dan Jarboui, 2020; Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006). Hasil dari penelitian Said dan Munandar (2018) menyatakan bahwa auditor yang memiliki tingkat *professional skepticism* yang tinggi tidak dapat mendeteksi fraud ketika dihadapkan dengan *time budget pressure*.

Penelitian terkait pengaruh akuntansi forensik terhadap deteksi *fraud*, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dkk., (2019) yang melakukan pengujian terhadap efek dari akuntansi forensik terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* yang dilakukan di Provinsi Sumatra Utara dan hasilnya menyatakan bahwa akuntansi forensik memiliki dampak yang simultan dan signifikan dalam mendeteksi adanya tindakan *fraud*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hamdan (2019) berpendapat bahwa akuntansi forensik mempunyai peran yang signifikan dalam membantu auditor dalam menemukan *fraud*. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Alturki (2017) dimana pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa akuntansi forensik yang diterapkan di Negara Arab Saudi tidak mempengaruhi deteksi *fraud*. Alturki (2017) juga menambahkan bahwa penerapan akuntansi forensik tidak mengurangi tingkat aktivitas yang berkaitan dengan *fraud* di Negara Arab Saudi. Perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah penambahan *time budget pressure* yang dijadikan sebagai variabel moderasi. Penambahan *time budget pressure* sebagai variabel moderasi didasarkan pada adanya teori kognitif sosial yang menyatakan bahwa performa seseorang dalam melakukan pekerjaannya dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan karakteristik personal orang tersebut, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa adanya *time budget pressure* yang dirasakan oleh auditor dapat

menurunkan kualitas dari audit yang dilakukan (Gundry & Liyanarachchi, 2007). Peneliti menambahkan *time budget pressure* sebagai variabel moderasi, dikarenakan peneliti ingin menguji apakah *time budget pressure* yang dirasakan oleh auditor dapat memperlemah ataupun memperkuat penggunaan akuntansi forensik dalam mendeteksi tindakan *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan adanya ketidaksesuaian yang dihasilkan dari beberapa penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh antara kemampuan terkait akuntansi forensik terhadap deteksi *fraud* dengan menggunakan *time budget pressure* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penggunaan akuntansi forensik dapat mempengaruhi deteksi *fraud* dan adanya *time budget pressure* dapat memperlemah atau memperkuat penggunaan akuntansi forensik dalam mendeteksi tindakan *fraud*. Penelitian ini menggunakan auditor sebagai objek penelitian, di mana auditor diminta untuk memberi penilaian terkait bagaimana penggunaan akuntansi forensik dapat membantu auditor dalam mendeteksi adanya tindakan *fraud* pada sebuah perusahaan dan apakah adanya *time budget pressure* dapat memengaruhi penggunaan akuntansi forensik dalam mendeteksi *fraud*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan *software WarpPLS* untuk menguji data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan uji *outer model* untuk memastikan validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel independent, dependen, dan moderasi. Penelitian ini juga menggunakan uji *inner model* untuk mengetahui hubungan kausalitas untuk tiap-tiap variabel yang digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi forensik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam mendeteksi tindakan *fraud*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *time budget pressure* tidak memoderasi penggunaan akuntansi forensik dalam mendeteksi tindakan *fraud*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor eksternal dalam mendeteksi tindakan *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini terdiri atas: pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, dan saran. Pada bagian pendahuluan, peneliti

mengemukakan fenomena-fenomena terkait variabel yang digunakan, penelitian-penelitian terdahulu untuk membuktikan fenomena yang diangkat, dan alasan mengapa peneliti tertarik untuk menggunakan variabel-variabel tersebut untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Pada bagian tinjauan pustaka, peneliti menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai acuan peneliti yaitu: teori atribusi, teori disonansi kognitif serta penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis dan hasil-hasil penelitian lainnya. Pada bagian metode penelitian, Peneliti menjelaskan mengenai metode penelitian yang disusun dari langkah-langkah penelitian yang dimulai dari pendekatan penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, serta teknik analisis. Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan, berisi gambaran umum subjek penelitian, deskripsi jawaban responden, uraian dari pengujian atas hipotesis yang terdiri atas uji *outer model* dan uji *inner model* serta menguraikan interpretasi tentang hasil analisis yang dihubungkan dengan teori yang digunakan pada bagian tinjauan pustaka. Pada bagian penutup, peneliti memberikan simpulan terkait pengaruh akuntansi forensik terhadap deteksi *fraud* dengan menggunakan *time budget pressure* sebagai variabel moderasi, keterbatasan penelitian, implikasi, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.